

Vol. 1 No. 1 (2023): Prosiding Seminar Nasional PIBSI ke-44 UPY



ISSN 3031-0547



PENGEMBANGAN BUKU AJAR DRAMA UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE

J. B. Judha Jiwangga, B. Widharyanto



Halaman 464-477

PENGEMBANGAN BUKU AJAR DRAMA UNTUK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA BERBASIS *TECHNOLOGICAL PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE*

J. B. Judha Jiwangga¹, B. Widharyanto²

Universitas Sanata Dharma^{1,2}

judhajiwangga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku ajar drama yang difokuskan pada pertunjukan drama realis sebagai bahan ajar mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Buku ajar drama menggunakan pendekatan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) yang memberikan pemahaman dasar dan umum tentang dinamika penciptaan pertunjukan drama realis. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dari Borg dan Gall (1983) yang dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian, Tahapan penelitian terbagi menjadi lima tahap yaitu analisis kebutuhan, penyusunan desain produk, penyusunan produk, penilaian produk dan revisi produk. Hasil penelitian yang dilakukan meliputi 1) desain produk berupa Rancangan Perkuliahan Semester (RPS) pada mata kuliah Pergelaran Sastra atau mata kuliah praktik drama, 2) produk buku ajar pertunjukan drama realis, dan 3) video suplemen pembelajaran yang menjadi pelengkap buku ajar.

Kata Kunci: *Pertunjukan Drama Realis, Buku Ajar, Pembelajaran Drama, TPACK.*

PENDAHULUAN

Drama merupakan bagian dari genre sastra yang memiliki irisan dengan bidang ilmu lainnya yaitu seni pertunjukan. Hal tersebut mewujudkan ke dalam bentuk naskah drama sebagai manifestasi ilmu sastra dan pementasan sebagai manifestasi ilmu seni pertunjukan. Pada proses produksi teater, seluruh bidang kerja artistik mengubah teks drama menjadi teks panggung atau pertunjukan (Cohen, 2011. Göthberg, Björck, & Mäkitalo, 2018). Konsep tersebut menunjukkan bahwa “seni drama memang belum mencapai kesempurnaan apabila belum sampai ke tahap seni teater dalam bentuk pementasan atau pertunjukan sebagai perwujudan” (Satoto, 2012:6). Maka dari itu, pemahaman teks drama menjadi utuh jika mempertimbangkan perwujudan teks panggung atau pertunjukan.

Berdasarkan silabus kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk sekolah menengah, drama menjadi salah satu materi yang harus diajarkan. Kendala yang terjadi bahwa banyak pengajar, dalam konteks ini adalah guru bahasa Indonesia, yang tidak menguasai konsep-konsep drama dan cara pengajarannya sehingga mendorong apresiasi drama pada konteks pendidikan (Marantika, 2014). Drama hanya dimaknai sebagai sandiwara yang akan sulit diajarkan di kelas karena berbagai kendala. Faktor penyebab gagalnya pembelajaran drama dikarenakan ketidaksiapan pengajar baik secara penguasaan materi maupun teknik pengajaran (Wajdi, 2017).

Keberhasilan pembelajaran drama di sekolah menengah pada mata pelajaran bahasa Indonesia berhubungan dengan persiapan calon guru di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Calon guru dipersiapkan sebagai guru yang memberikan

layanan ahli dan menuntut persyaratan kemampuan akademik, pedagogis, sosial, maupun profesional (Bhakti & Maryani, 2017). Namun, kendala pengajaran sastra masih menjadi masalah utama dalam mempersiapkan guru bahasa Indonesia sehingga berpengaruh juga pada pengajaran materi drama yang diberikan (Marantika, 2014. Wajdi, 2017). Dengan penjabaran kegelisahan tersebut, menjadi sangat penting inovasi dan pengembangan dalam pengajaran drama terlebih untuk mempersiapkan calon guru bahasa Indonesia.

Inovasi dan pengembangan pembelajaran drama pada persiapan calon guru bahasa Indonesia menuntut perumusan standar kompetensi guru yang relevan dengan kebutuhan konteks zaman. Secara legal, kompetensi umum guru diatur dalam UU No.14 tahun 2005 pasal 8 yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. Secara spesifik pada persiapan guru bahasa Indonesia, dokumen Capaian Pembelajaran dan Standar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia oleh APROBSI (2014) telah memperinci kompetensi tersebut dalam capaian pembelajaran pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Capaian pembelajaran pendidikan bahasa dan sastra Indonesia tersebut meliputi 1) profil lulusan, 2) sikap dan tata nilai program sarjana, magister dan doktor, 3) penguasaan pengetahuan, 4) keterampilan umum dan 5) keterampilan khusus. Maka dari itu, perumusan buku ajar drama dilakukan sebagai persiapan calon guru bahasa Indonesia dengan kompetensi yang mumpuni di bidang pembelajaran drama.

Untuk menjawab kebutuhan pengajaran drama yang relevan dan kontekstual, pendekatan *technological pedagogical content knowledge* (TPACK) dapat dijadikan acuan merumuskan kompetensi guru pada materi pengajaran drama. TPACK merupakan pendekatan teoritis yang memberikan pemahaman terhadap kebutuhan pengetahuan guru dan integrasi pemanfaatan teknologi (Schmidt et al., 2009). TPACK menjadi jawaban kebutuhan dari kompetensi guru yang membutuhkan seperangkat keterampilan penggunaan informasi dan komunikasi berbasis teknologi (Claro et al., 2018). TPACK memberikan gambaran kompetensi pengajaran drama pada guru bahasa Indonesia secara integratif meliputi 1) aspek kemampuan penggunaan dan penguasaan teknologi, 2) aspek kemampuan pengajaran atau pedagogi dan 3) aspek penguasaan bidang materi pembelajaran dan wawasan pembelajaran tertentu (Schmidt et al., 2009. Çam & Erdamar Koç, 2019).

Pendekatan TPACK tersebut diintegrasikan dengan materi drama realis sebagai salah satu bentuk pertunjukan drama yang dianggap relevan dalam pembelajaran drama. Drama realis merupakan bentuk pertunjukan drama yang menghadirkan realitas ke dalam panggung sehingga tercipta realitas artifisial melalui elemen-elemen artistik panggung (Brockett, 1964. Harymawan, 1988. Cohen, 2011). Drama realis menggunakan obyektivitas kehidupan nyata melalui pendekatan saintifik untuk melakukan pengamatan dan menilai masalah-masalah realitas (Cohen, 2011). Dengan obyektivitas tersebut, drama realis menjadi bentuk drama konkrit yang dapat dihadirkan di dalam pembelajaran drama sebagai materi konkrit. Bentuk drama realis tersebut kemudian dijabarkan menjadi irisan aspek TPACK yang terdiri dari penguasaan aspek pedagogi, pemanfaatan teknologi baik teknologi pembelajaran

maupun teknologi dalam produksi pertunjukan drama realis, serta materi dan pengetahuan di bidang pertunjukan drama realis.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengacu pada tahap model pengembangan Borg dan Gall (1983). Model pengembangan Borg dan Gall tersebut telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian pengembangan buku ajar drama. Model tahapan pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah tahap analisis kebutuhan, tahap penyusunan desain produk, tahap penyusunan produk, tahap peniaian produk, dan tahap revisi produk. Situs penelitian ditujukan pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Secara spesifik, obyek penelitian mengacu pada salah satu mata kuliah praktik drama yang ada yaitu mata kuliah Pergelaran Sastra.

Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan tersebut menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik analisis dokumen, wawancara dan kuesioner. Tahap analisis kebutuhan yang dilakukan meliputi 1) analisis dokumen Rancangan Perkuliahan Semester (RPS) mata kuliah Pergelaran Sastra, 2) penyebaran kuesioner secara acak tentang pembelajaran drama pada mahasiswa program studi PBSI angkatan 2016-2019, 3) wawancara dosen pengampu mata kuliah Pergelaran Sastra, 4) wawancara ketua program studi PBSI, 5) wawancara dosen ahli drama dari institut negeri di Yogyakarta, dan 6) wawancara guru bahasa Indonesia sebagai profil alumni program studi PBSI. Data yang diperoleh melalui analisis kebutuhan berupa data kualitatif dari wawancara serta analisis dokumen dan data kuantitatif dari kuesioner.

Tahap penyusunan desain produk yang dilakukan tersebut mengacu pada pembuatan RPS mata kuliah Pergelaran Sastra yang telah berbasis materi pertunjukan drama realis dan pendekatan TPACK. Elemen RPS yang dicantumkan meliputi 1) deskripsi mata kuliah, 2) capaian lulusan, 3) capaian akhir pembelajaran, 4) tabel pembelajaran, 5) rincian aktivitas pembelajaran, 6) rancangan tugas perkuliahan, dan 7) rubrik penilaian. Setelah selesai disusun, desain RPS mata kuliah berbasis TPACK tersebut diujikan dengan metode *expert judgment* yang meliputi ahli pedagogi, ahli teknologi pembelajaran, dan ahli drama (praktisi bidang teater). Desain RPS mata kuliah Pergelaran Sastra yang telah disusun kemudian dijadikan acuan penyusunan isi dalam produk buku ajar drama.

Tahap penyusunan produk mengacu pada penyusunan produk buku ajar drama. Produk disesuaikan dengan desain RPS berbasis TPACK yang telah disusun baik secara segi materi, aktivitas, penugasan dan penilaian. Media pembelajaran juga disusun sebagai suplemen materi yang memberikan gambaran konkrit berupa cerita pengalaman para praktisi bidang teater dalam konteks pertunjukan drama realis. Fokus tema materi disesuaikan dengan simpulan analisis kebutuhan dan desain produk yang disusun yaitu pertunjukan drama realis.

Produk yang telah disusun kemudian dinilai dengan metode *expert judgment* dengan model *rating scale* yang meliputi ahli drama, ahli pedagogi, ahli bahan ajar, ahli bahasa, dan mahasiswa di salah satu program studi PBSI PTS di Yogyakarta yang sedang menempuh mata kuliah Pergelaran Sastra. Aspek yang dinilai meliputi 1) isi dan cakupan materi pertunjukan drama realis, 2) penggunaan bahasa dalam buku, 3) keselarasan kompetensi, materi, aktivitas, penugasan dan penilaian, 4) pemanfaatan teknologi baik teknologi media pembelajaran maupun teknologi dalam penciptaan pertunjukan drama realis, dan 5) aspek kegrafikan buku ajar. Berdasarkan penilaian para ahli, kelayakan buku ajar drama dapat disimpulkan untuk digunakan pada perkuliahan keterampilan penciptaan drama atau mata kuliah Pergelaran Sastra.

PEMBAHASAN

Struktur Isi Produk Buku Ajar Dan Video Suplemen Pembelajaran

Buku ajar drama yang disusun mengambil judul “Buku Ajar Pertunjukan Drama Realis untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia”. Struktur isi buku terdiri dari sampul depan, ucapan terima kasih, pengantar, daftar isi, susunan bab materi, daftar pustaka, daftar gambar, biografi penulis dan sampul belakang. Total halaman dalam buku ajar yang disusun berjumlah 244 halaman termasuk sampul depan dan belakang. Total video suplemen pembelajaran sebagai pelengkap penjelasan materi buku ajar berjumlah 10 video dengan judul “Catatan Belakang Panggung”.

Isi buku ajar drama dilandaskan pada pendekatan TPACK dengan cakupan materi berisi pertunjukan drama realis. Cakupan materi tersebut dibagi menjadi delapan bab yaitu 1) dramaturgi realis, 2) penyutradaraan realis, 3) organisasi pertunjukan, 4) keaktoran, 5) tata suara, 6) tata latar dan tata cahaya, 7) tata rias dan tata busana, serta 8) dinamika pertunjukan drama realis. Isi video suplemen pembelajaran mencakup pemahaman dan pengalaman praktisi teater dalam menciptakan pertunjukan drama realis. Narasumber untuk video suplemen pembelajaran terdiri dari delapan seniman teater yang berdomisili di Yogyakarta dengan topik penyutradaraan, keaktoran, tata suara, tata latar, tata cahaya, tata rias, dan tata busana.



Buku Ajar dan b) Tampilan Judul Video Suplemen Pembelajaran

Gambar 1a dan 1b mengacu pada sampul

produk buku ajar drama serta *scene* judul dari video suplemen pembelajaran. Kedua gambar tersebut merupakan wujud produk yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan baik dari penggalian informasi para dosen dengan bidang ilmu seni pertunjukan, dosen sastra, dosen pembelajaran, guru bahasa Indonesia, dan para mahasiswa PBSI. Hasil mengindikasikan diperlukan tampilan desain yang menarik guna menarik minat pembelajaran. Maka dari itu, desain sampul diciptakan dengan model ilustrasi dan *scene* pembuka video pembelajaran diciptakan dengan penggalan pertunjukan panggung.

Paparan isi buku ajar drama dan video suplemen drama diacukan pada pendekatan TPACK dan materi drama realis. TPACK memberikan kerangka pemikiran kualifikasi kemampuan dan integrasi dari berbagai aspek kualifikasi yang harus dimiliki guru meliputi aspek pedagogi, teknologi, materi dan wawasan (Schmidt et al., 2009). Berdasarkan pendekatan TPACK, susunan materi dalam buku didasarkan pada kompetensi dan capaian yang telah dirumuskan pada desain produk berupa RPS mata kuliah Pergelaran Sastra. Struktur isi buku diarahkan pada konsep-konsep materi tentang drama realis, prosedur penciptaan pertunjukan drama realis, aktivitas pembelajaran materi drama realis, penugasan berbasis teknologi, dan instrumen penilaian tugas.



Gambar 1 dan 2) Contoh Tampilan Isi Video Suplemen Pembelajaran

Struktur bab

terdiri dari dua bagian besar yaitu subbab penjabaran materi sesuai topik tentang pertunjukan drama realis dan subbab "Mari Berlatih!". Subbab penjabaran materi dirincikan menjadi penjelasan konsep dasar dan prosedur dalam penciptaan pertunjukan drama realis. Subbab "Mari Berlatih!" dirincikan menjadi aktivitas pembelajaran yang harus dilakukan, penugasan untuk mahasiswa dan kriteria penilaian berupa rubrik penilaian.

Struktur video suplemen pembelajaran terdiri dari dua bentuk yaitu video yang berisi pemaparan konsep umum elemen artistik pertunjukan drama realis dan video yang berisi contoh penerapan elemen artistik pertunjukan drama realis. Pada elemen artistik seperti tata busana, tata rias dan keaktoran, video praktik dipisahkan dengan video penjelasan konsep dikarenakan durasi video yang terlalu panjang, Pada elemen artistik tata latar dan tata cahaya, video konsep dan video contoh praktik digabungkan

menjadi satu. Faktor durasi tersebut dipertimbangkan sebagai aspek yang mempengaruhi minat dan ketertarikan pembelajar dalam menyimak isi video.

Struktur isi bab dan video suplemen pembelajaran tersebut diacukan pada model pembelajaran sesuai desain RPS yang disusun yaitu *problem based learning*, *project based learning*, dan *total physical response*. *Problem based learning* digunakan pada perumusan aktivitas pembelajaran pada bab satu dan dua. *Project based learning* digunakan pada perumusan aktivitas pembelajaran pada bab tiga hingga delapan. Secara khusus pada bab keaktoran, *project based learning* dikolaborasikan dengan model *total physical response* karena kebutuhan karakteristik materi. Perumusan model pembelajaran tersebut didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang mengacu pada penguasaan keterampilan aplikatif pada materi drama dan mengacu pada beberapa penelitian yang mengungkapkan efektivitas pembelajaran drama berbasis *project based learning* (Wajdi, 2017. Amarullah & Rachmawaty, 2020. Sulistyorini, 2020).

Hasil Validasi Buku Ajar Drama Dan Video Suplemen Pembelajaran

Penilaian produk menggunakan metode *expert judgment* atau validasi ahli. Form penilaian yang disediakan menggunakan model *rating scale* dengan skala penilaian 4. Kategori kriteria yang tersedia meliputi sangat tidak baik, tidak baik, baik, dan sangat baik. Penilaian produk dilakukan oleh enam ahli sesuai bidang yang relevan dan mahasiswa program studi PBSI angkatan 2018 yang sedang mendapatkan mata kuliah Pergelaran Sastra. Berikut kategori interval skor yang digunakan sebagai panduan dalam menarik simpulan penilaian produk (Widoyoko, S. & Putro, 2015).

Skor tertinggi: 4 (sangat baik)

Skor terendah: 1 (sangat tidak baik)

Skala interval: $\frac{3}{4} = 0,75$

Interval Skor	Kategori
$3,25 < X \leq 4,00$	Sangat Baik
$2,50 < X \leq 3,25$	Baik
$1,75 < X \leq 2,50$	Tidak Baik
$1,00 \leq X \leq 1,75$	Sangat Tidak Baik

Tabel. 1 Kategori Interval Skor

Validasi produk tersebut diarahkan pada beberapa penilaian bidang keahlian yaitu 1) ahli pedagogi dengan satu ahli penilai, 2) ahli drama dengan tiga ahli penilai, 3) ahli bahan ajar dengan dua penilai, 4) ahli bahasa dengan satu penilai, dan 5) sepuluh mahasiswa program studi PBSI. Aspek-aspek yang dinilai meliputi 1) keselarasan aspek pedagogi dalam desain RPS dan buku ajar, 2) pemanfaatan teknologi dalam buku ajar, 3) kelayakan tata letak dan desain grafis buku ajar, 4) kelayakan materi video suplemen pembelajaran, 5) aspek penulisan dan penggunaan bahasa dalam buku ajar, 6)

kelayakan materi dalam buku ajar. Aspek-aspek tersebut disusun menjadi lima instrumen penilaian berdasarkan cakupan bidang keahlian.

Tabel. 2 Hasil Validasi Ahli Pedagogi

No.	Indikator Penilaian	Akumulasi	
		Nilai Validasi	Kategori
1.	Keseuaian kompetensi di RPS dengan buku ajar	4	Sangat Baik
2.	Kesesuaian materi di RPS dengan buku ajar	4	Sangat Baik
3.	Kesesuaian aktivitas di RPS dengan buku ajar	4	Sangat Baik
4.	Kesesuaian penugasan dan evaluasi di RPS dengan buku ajar	4	Sangat Baik
5.	Integrasi teknologi dalam aktivitas	3	Baik
6.	Integrasi teknologi dalam materi	4	Sangat Baik
7.	Integrasi teknologi dalam penugasan	3	Baik
8.	Video Suplemen Pembelajaran	3	Baik
Jumlah		29	
Rata-rata		3.62	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 2, hasil validasi ahli pedagogi menunjukkan bahwa produk buku ajar dan video suplemen pembelajaran telah memenuhi kategori sangat baik. Produk berupa buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran dinilai sesuai dengan desain RPS yang disusun sehingga penggunaan RPS dan produk dapat terintegrasi baik secara kompetensi, materi, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran. Selain itu, integrasi aspek teknologi baik teknologi pembelajaran maupun teknologi dalam pertunjukan drama telah tertuang dalam produk yang disusun sehingga produk telah memenuhi pendekatan TPACK yang digunakan. Video suplemen pembelajaran juga telah memiliki keselarasan isi materi dengan buku ajar sehingga memperkaya buku ajar drama dengan wawasan aplikatif seputar konvensi pertunjukan drama realis.

Tabel. 3 Hasil Validasi Ahli Drama

No.	Indikator Penilaian	Akumulasi	
		Nilai Validasi	Kategori
1.	Susunan Materi Drama Realis	4	Sangat Baik
2.	Penjabaran konsep, kaidah, dan penerapan drama realis	3.75	Sangat Baik
3.	Rumusan latihan untuk mengasah keterampilan drama	3.5	Sangat Baik
Jumlah		11.25	
Rata-rata		3.75	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3, hasil validasi ahli drama menunjukkan bahwa produk buku ajar dan video suplemen pembelajaran telah memenuhi kategori sangat baik. Isi materi buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran telah memenuhi kriteria kaidah dan konvensi penciptaan pertunjukan drama realis. Susunan materi yang tercantum dalam buku ajar mencerminkan proses penciptaan pertunjukan drama realis yang tertuang dalam delapan bab yaitu 1) Dramaturgi Realis, 2) Penyutradaraan Realis, 3) Organisasi Pertunjukan, 4) Keaktoran, 5) Tata Suara, 6) Tata Latar dan Tata Cahaya, 7) Tata Rias dan Tata Busana, dan 8) Dinamika Pertunjukan Drama Realis. Rumusan aktivitas dalam buku ajar drama juga dinilai mampu untuk menjadi latihan yang mengasah keterampilan dalam menciptakan pertunjukan drama realis.

Tabel. 4 Hasil Validasi Ahli Bahan Ajar

No.	Indikator Penilaian	Akumulasi	
		Nilai Validasi	Kategori
1.	Kemenarikan tata letak dan desain grafis buku ajar	3.7	Sangat Baik
2.	Penggunaan ilustrasi foto atau gambar dalam buku ajar	3.75	Sangat Baik
3.	Isi materi dalam video suplemen pembelajaran	3.8	Sangat Baik
4.	Tampilan video suplemen pembelajaran	3.5	Sangat Baik
5.	Integrasi teknologi dalam aktivitas	3.5	Sangat Baik
6.	Integrasi teknologi dalam materi	3	Baik

7.	Integrasi teknologi dalam penugasan	3.5	Sangat Baik
8.	Video Suplemen Pembelajaran	3.5	Sangat Baik
Jumlah		28.25	
Rata-rata		3.53	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 4, hasil validasi ahli bahan ajar menunjukkan bahwa produk buku ajar dan video suplemen pembelajaran telah memenuhi kategori sangat baik. Dari segi tata letak dan desain grafis, buku ajar drama dinilai menarik dan mendukung pemaparan isi materi. Ilustasi dan foto yang dicantumkan dapat memberikan gambaran konkrit pada penjelasan materi yang ada di dalam buku ajar drama. Susunan pembelajaran yang dirancang dalam buku ajar telah memenuhi kriteria sangat baik untuk digunakan sebagai bahan ajar mengenai pertunjukan drama yang terintegrasi dengan pendekatan TPACK. Video suplemen pembelajaran dinilai mampu menjadi bahan pengayaan materi buku ajar drama sehingga materi antara buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran dinilai selaras secara substansi.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Akumulasi Nilai Validasi	Kategori
1.	Kejelasan penggunaan bahasa dalam buku ajar	3	Baik
2.	Kaidah penulisan dan penggunaan bahasa dalam buku ajar	3	Baik
3.	Sistem penulisan rujukan daftar pustaka	3	Baik
Jumlah		9	
Rata-rata		3	Baik

Berdasarkan tabel 5, hasil validasi ahli bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam buku ajar drama telah memenuhi kategori baik. Penggunaan bahasa pada buku ajar drama dengan gaya bahasa ilmiah populer dinilai telah baik dalam menyampaikan substansi isi produk. Selain itu, buku ajar drama yang disusun telah memenuhi kriteria dan kaidah penulisan buku ajar dengan kategori baik sehingga produk yang disusun tersebut dinyatakan layak untuk pembelajaran. Sistematika penggunaan referensi dan rujukan juga telah menunjukkan kesesuaian dengan kaidah penulisan rujukan sehingga penyusunan buku ajar drama telah memenuhi etika akademik sebagai produk ilmiah.

Tabel 6. Hasil Validasi Mahasiswa

No.	Indikator Penilaian	Akumulasi	
		Nilai Validasi	Kategori
1.	Penjabaran materi dalam buku ajar	3.6	Sangat Baik
2.	Aktivitas dalam buku ajar	3.5	Sangat Baik
3.	Penugasan dalam buku ajar	3.4	Sangat Baik
4.	Penggunaan bahasa dalam buku ajar	3.5	Sangat Baik
5.	Kemenarikan tata letak dan desain grafis buku ajar	3.3	Sangat Baik
6.	Penggunaan ilustrasi foto atau gambar dalam buku ajar	3.9	Sangat Baik
7.	Isi materi dalam video suplemen pembelajaran	3.8	Sangat Baik
8.	Tampilan video suplemen pembelajaran	3.6	Sangat Baik
Jumlah		28.6	
Rata-rata		3.57	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 6, hasil validasi mahasiswa menunjukkan bahwa produk buku ajar dan video suplemen pembelajaran telah memenuhi kategori sangat baik. Produk berupa buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran dinilai sesuai dan digunakan oleh mahasiswa prodi PBSI untuk mempelajari pertunjukan drama. Dari segi isi materi, buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran dinilai mampu memberikan pengetahuan konseptual dan keterampilan aplikatif dalam menciptakan pertunjukan drama melalui pemaparan materi, rumusan aktivitas dan bentuk penugasannya. Video suplemen pembelajaran dinilai oleh mahasiswa dapat memberikan gambaran praktik dan penerapan konvensi drama dalam pertunjukan sehingga melengkapi penjelasan dalam buku ajar drama.

Tabel 7. Hasil Validasi secara Keseluruhan

No.	Validator	Akumulasi	
		Nilai Validasi	Kategori
1.	Ahli pedagogi	3.62	Sangat Baik

2.	Ahli drama	3.75	Sangat Baik
3.	Ahli bahan ajar	3.53	Sangat Baik
4.	Ahli bahasa	3	Baik
5.	Mahasiswa	3.57	Sangat Baik
Jumlah		17.47	
Rata-rata		3.49	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 7, hasil validasi secara keseluruhan telah memenuhi kategori sangat baik. Produk berupa buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran dinilai sudah sangat baik untuk memberikan pembelajaran tentang pertunjukan drama realis. Produk yang disusun dapat memberikan konsep dasar dan prosedur penciptaan pertunjukan drama realis secara umum sesuai kualifikasi calon guru bahas Indonesia untuk persiapan mahasiswa PBSI. Produk yang disusun dapat digunakan pada mata kuliah praktik pertunjukan di prodi PBSI.

Pembahasan Umum Produk

Perumusan bentuk drama realis sebagai materi utama dalam penyusunan produk dilandaskan pada karakteristik bentuk drama realis. Drama realis memiliki kaidah dan konvensi yang jelas karena bahan dasar penciptaan yang dirujuk dari realitas kehidupan manusia untuk bisa menunjukkan ilusi realitas di panggung (Dewojati, 2012). Hal tersebut juga selaras dengan testimoni responden ahli drama yang berprofesi sebagai dosen jurusan teater Institut Seni di Yogyakarta sekaligus seniman teater pada tahapan analisis kebutuhan dengan mengatakan bahwa dramaturgi realisme menjadi hal yang paling bisa dipertanggungjawabkan bersama-sama, bahkan analisisnya, pemaknaannya, dan penafsirannya. Ungkapan tersebut mendukung pandangan Cohen (2011) yang mengatakan bahwa drama realis harus menggunakan pendekatan saintifik untuk bisa melakukan pengamatan dan penilaian terhadap masalah-masalah di realitas. Maka dari itu, drama realis dipilih sebagai bentuk pertunjukan drama yang diajarkan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pertunjukan drama.

Capaian pembelajaran drama juga mengalami penyesuaian pada tiga ranah pembelajaran karena karakteristik pembelajaran drama untuk kebutuhan persiapan calon guru bahasa Indonesia berbeda dengan pembelajaran drama di institusi pendidikan yang berkonsentrasi di bidang seni pertunjukan. Penyesuaian tersebut berpengaruh pada rumusan kompetensi, cakupan materi, penyediaan durasi pembelajaran, aktivitas yang dilakukan, dan kriteria evaluasi pembelajarannya. Hal tersebut mengacu pada rumusan persiapan guru bahasa Indonesia dalam dokumen APROBSI (2014) dan tuntutan kompetensi drama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013. Maka dari itu, rumusan materi dalam buku ajar

berorientasi pada pemaparan konsep dasar dan prosedur penciptaan pertunjukan drama realis secara umum untuk membekali mahasiswa PBSI dalam membuat pembelajaran mengenai pertunjukan drama.



Gambar 3. a) halaman sampul depan yang belum diperbaiki dan b) halaman sampul depan yang sudah diperbaiki sesuai hasil penilaian produk.

Berdasarkan rekapitulasi secara keseluruhan hasil penilaian produk, buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran yang telah disusun tersebut dinilai sangat baik dengan kategori skor 3,49. Produk yang disusun telah memenuhi kriteria penulisan buku ajar, kaidah pertunjukan drama realis, dan kriteria video suplemen pembelajaran. Pada validasi mahasiswa di pernyataan sampul depan skor yang diperoleh 2,1 dengan kategori tidak baik namun pada validasi ahli bahan ajar di pernyataan sampul depan skor yang diperoleh 3,5 dengan kategori sangat baik. Perbedaan penilaian tersebut ditanggapi peneliti dengan melakukan revisi halaman sampul depan karena sasaran penggunaan produk mengacu pada mahasiswa sehingga perlu mengikuti selera mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan tahap penelitian dan hasil produk yang telah dibuat, simpulan yang dapat ditarik yaitu produk buku ajar drama dan video suplemen pembelajaran telah memenuhi kriteria kebutuhan pembelajaran drama untuk mahasiswa PBSI dan kriteria pendekatan TPACK. Secara aspek *content* dan *knowledge*, produk yang disusun telah sesuai dengan konsep dasar pertunjukan drama realis, konvensi pertunjukan drama realis dan prosedur penciptaan pertunjukan drama realis. Secara aspek *pedagogical*, produk yang disusun telah mengakomodasi aspek-aspek pembelajaran yaitu kompetensi pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, aktivitas pembelajaran, penugasan dan evaluasi pembelajaran dalam konteks pertunjukan drama realis. Secara aspek *technological*, produk yang disusun telah mengacu pada penggunaan teknologi yang tertera pada materi, media pembelajaran, aktivitas, penugasan dan evaluasi pembelajaran baik secara teknologi pembelajaran maupun teknologi yang digunakan dalam pertunjukan drama realis. Maka dari itu, produk yang telah disusun dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memenuhi kriteria kualifikasi persiapan mahasiswa PBSI sebagai calon guru bahasa Indonesia pada kompetensi drama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. (2014). *Capaian Pembelajaran dan Standar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Amarullah, A.K & Rachmawaty, Noor. (2020). Exploring Students' Experience in Project Based Drama Learnig and Their Perception on Their Speaking Anxiety. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 432*. DOI: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200417.009>
- Bhakti, Caraka Putra & Maryani, Ika. (2016). Strategi LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Volume 1 No.2 Tahun 2016*. 98-106. ISSN 2527-6891
- Cam, Sumeyye Sefika. & Koc, Gurcu Erdamar. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge Practices in Higher Education: First Impressions of Preservice Teachers. *Technology, Knowledge and Learning: Springer Nature B.V.* <https://doi.org/10.1007/s10758-019-09430-9>.
- Claro M., Salinas A., Cabello-Hutt T., San Martín E., Preiss D.D., Valenzuela S. & Jara I., (2018). Teaching in a Digital Environment (TIDE): Defining and measuring teachers' capacity to develop students' digital information and communication skills. *Computers & Education*, doi:10.1016/j.compedu.2018.03.001
- Cohen, Robert. (2011). *Theatre* (9th ed). New York: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Dewojati, Cahyaningrum. (2012). *Drama: Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarya Media.
- Gothberg, Martin, Bjorck, Cecilia & Makitalo, Asa. (2018). From Drama Text to Stage Text: Transitions of Text Understanding in A Student Theatre Production. *Mind, Culture, and Activity* 25:3, 247-262. <https://doi.org/10.1080/10749039.2018.1480633>
- Marantika, Juliaans E. R. (2014). Drama dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Tahuri, volume 11, nomor 2, Agustus 2014*
- Pemerintah Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Satoto, Prof. Dr. H. Soediro. (2012). *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Schmidt, Denise A., Baran, Evrim., Thompson, Ann D., Mishra, Punya., Koehler, Matthew J. & Shin, Tae S. (2009). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), *Journal of Research on Technology in Education*, 42:2, 123-149, DOI: 10.1080/15391523.2009.10782544.
- Sulistiyorini, Haryati. (2020). Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) pada Pengajaran English Drama Appreciation dengan Menggunakan Media Pementasan Drama Berbahasa Inggris Sangkuriang. *LITE: jurnal bahasa, sastra, dan budaya Vol. 16. No.1*. DOI: <https://doi.org/10.33633/lite.v1i1.3424>

Wajdi, Fathullah. 2017. "Implementasi Project Based Learning (PBL) dan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Drama Indonesia". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Volume 17, No. 1, April 2017*, 81-97.

Widoyoko, S. & Putro, Eko. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.